



Pelatihan Metode *System of Rise Intensification* (SRI) Dengan Model Tanam Jajar Legowo

Intan Feronika¹, Muhammad Syahrul Hidayat², Junirman Laoli³, Fina Rusdayani⁴

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email: intanv71@gmail.com¹, hidayat5927@gmail.com²,

laolijun22@gmail.com³, fina.rusdayani@gmail.com⁴

ABSTRAK

Salah satu inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman padi adalah *system of rice intensification* (SRI) dan sistem jajar legowo. SRI merupakan metode penanaman padi satu bibit per lubang tanam. Keuntungan ganda akan diperoleh petani dengan mempraktekkan teknologi SRI ini, karena disamping penghematan akan biaya produksi juga dapat meningkatkan hasil menjadi dua kali lipat. Sistem jajar legowo merupakan suatu teknik memanipulasi jarak tanam untuk meningkatkan hasil tanaman padi sehingga banyak terdapat tanaman pinggir. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan inovasi serta menambah wawasan petani mengenai metode SRI dengan model tanam jajar legowo untuk produktivitas padi di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar serta meningkatkan produktivitas padi. Metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan dan memberikan kuisioner *pre and post-test* kepada petani. Berdasarkan hasil kuisioner, kegiatan ini berhasil meningkatkan serta menambah wawasan pengetahuan petani di Desa Empat Balai.

Kata Kunci: System Of Rice Intensification, Jajar Legowo, Inovasi, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

One of the innovations to increase rice production is the system of rice intensification (SRI) and legowo jajar system. SRI is a one-seeded rice planting per planting hole. The double advantage will be obtained by farmers by practicing this SRI technology, because in addition to savings on production costs can also increase yields to be doubled. Legowo parallelogram system is a technique to manipulate spacing to improve rice yield so that there are many edge plants. The purpose of this activity is to provide innovation and increase farmer's awareness of SRI method with legowo javanese planting model for rice productivity in the Village Empat Balai of Kuok Subdistrict Kampar and increase rice productivity. The method used is the extension method and give the pre and post-test questionnaires to the farmers. Based on the results of the questionnaire, this activity succeeded in increasing and increasing knowledge insight of farmers in Empat Balai village.

Key words: System Of Rice Intensification, Jajar Legowo, Innovations, Knowledge, Counseling

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan bahan pokok beras terus meningkat, hal ini tidak sebanding dengan produksi padi yang dihasilkan dan akibatnya kebutuhan

beras pertahunnya tidak terpenuhi. Rendahnya rata-rata produksi padi per hektar dan pengalihan alih fungsi lahan merupakan penyebab utama rendahnya produksi beras di

Indonesia (Nurwita, 2016). Hal ini dapat mengancam ketahanan pangan Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan strategi peningkatan produksi tanaman padi.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman padi adalah *system of rice intensification* (SRI) dan sistem jarak legowo. Dengan menanam satu bibit per lubang tanam akan menghasilkan anakan lebih banyak, SRI sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan. Selain itu, metode SRI juga berpotensi memberikan hasil yang tinggi. Menurut Hatta (2011), metode SRI dapat meningkatkan produktivitas padi sebesar 50%. Keunggulan metode SRI diantaranya yaitu dapat menghemat benih dan air. Pemakaian benih dengan metode SRI hanya 7 kg/ha, selama ini petani menggunakan benih sebanyak 35-40 kg/ha. Pada metode SRI serangan hama dan penyakit tanaman berkurang, sedangkan pada metode konvensional, akibat penggenangan selama fase vegetatif maka keong mas akan merusak tanaman padi. Keuntungan ganda akan diperoleh petani dengan mempraktekkan teknologi SRI ini, karena disamping penghematan akan biaya produksi juga dapat meningkatkan hasil menjadi dua kali lipat (Rozen et al., 2009).

Sistem jarak legowo merupakan suatu teknik memanipulasi jarak tanam untuk meningkatkan hasil tanaman padi sehingga banyak terdapat tanaman

pinggir. Selain itu adanya lorong kosong pada sistem jarak legowo mempermudah untuk melakukan pemeliharaan, sehingga sistem jarak legowo memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan tanam segi empat. Menurut BBPTP (2012), secara umum jarak legowo terdiri dari beberapa tipe yaitu legowo (2:1), (3:1), (4:1), (5:1) dan (6:1). Jika metode *System of Rice Intensification* digabung dengan model tanam jarak legowo akan lebih efisien, karena jarak tanam padi akan lebih teratur dan akan lebih memudahkan petani dalam perawatan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan inovasi mengenai metode SRI dengan model tanam jarak legowo untuk produktivitas padi di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar serta meningkatkan produktivitas padi dengan model tanam perpaduan antara *System of Rice Intensification* (SRI) dengan Sistem Tanam Jarak Legowo.

Luaran yang diharapkan dari penulisan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan petani

Bagi masyarakat setempat apabila program ini berhasil direalisasikan dan dirasakan manfaatnya maka masyarakat akan mengetahui perkembangan inovasi pertanian khususnya budidaya padi dengan metode *System of Rice Intensification* dengan model tanam

jajar legowo dalam rangka meningkatkan produktivitas padi.

2. Meningkatkan produktivitas padi

Untuk mengetahui apakah meningkat atau tidaknya produktivitas padi, dilihat dari banyaknya rumpun padi. Yaitu melakukan perbandingan antara tanaman padi metode *System of Rice Intensification* dengan model tanam

jajar legowo dengan tanaman padi konvensional.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Bangkinang selama 3 bulan yaitu pada bulan April hingga awal bulan Juli. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Keterangan
1	Perencanaan	Perencanaan dilakukan dengan cara survei lapangan sebelum melakukan pelaksanaan penyuluhan. Saat survei lapangan kami mengidentifikasi permasalahan yang ada dilapangan. Kemudian kami mencari alternatif dari permasalahan serta mempersiapkan materi yang akan diberikan.
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan penyuluhan langsung dilaksana dilapangan kepada petani padi dan melakukan wawancara <i>Pre and Post Test</i> . Kemudian setelah dilakukan penyuluhan, kami langsung melakukan percontohan.
3	Partisipasi	Untuk meningkatkan partisipasi petani, kami memberikan takjilan berupa nasi kotak karena kegiatan penyuluhan dilakukan ketika bulan Ramadhan.
4	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuisioner <i>Pre and Post Test</i> yaitu diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilihat dari kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terdapat perubahan kegiatan. Akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan koordinasi dan konsultasi

bersama pihak-pihak yang terkait. Berikut ini merupakan hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan diantaranya.

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan petani

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terdapat penambahan pemahaman petani terhadap budidaya padi dengan metode *System of Rice Intensification* dengan model tanam jajar legowo. Hal tersebut dibuktikan

dari *Pre and Post Test* yang telah dilakukan saat penyuluhan dilapangan. *Pre and Post Test* merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan petani mengenai *System of Rice Intensification* dan jajar legowo sebelum dilakukan sosialisasi dan sesudah sosialisasi.

Pertanyaan yang diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang metode *System of Rice Intensification* (SRI)?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Model Tanam Jajar Legowo?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari metode *System of Rice Intensification* (SRI)?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari Model Tanam Jajar Legowo?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui prinsip budidaya padi metode *System of Rice Intensification* (SRI)?
6. Apakah Bapak/Ibu tertarik melakukan budidaya padi metode

System of Rice Intensification (SRI)?

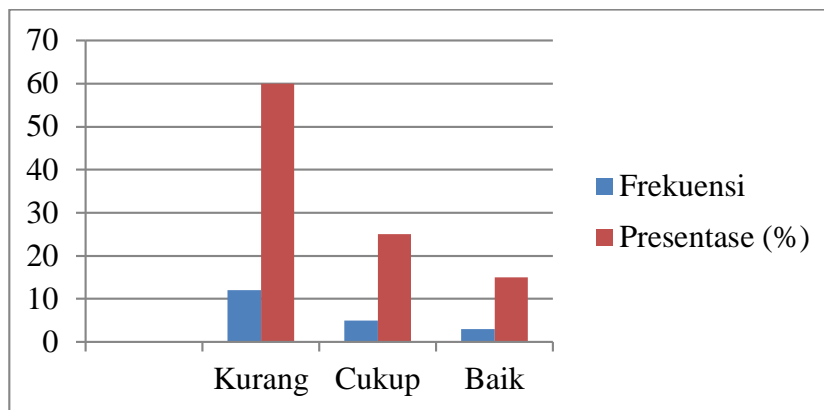
7. Apakah Bapak/Ibu tertarik melakukan budidaya padi dengan model tanam jajar legowo?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui penggabungan budidaya padi metode *System of Rice Intensification* (SRI) dengan Model Tanam Jajar Legowo?
9. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menerapkan budidaya padi metode *System of Rice Intensification* (SRI) dengan model tanam jajar legowo?
10. Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara mengatasi hama keong pada tanaman padi?

Pengetahuan Petani Mengenai *System of Rice Intensification* dan Jajar Legowo Sebelum Penyuluhan

Distribusi frekuensi pengetahuan petani mengenai metode *System of Rice Intensification* dan jajar legowo sebelum penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Tentang *System of Rice Intensification* dan Jajar Legowo Sebelum Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan sebelum penyuluhan		
Kurang	12	60
Cukup	5	25
Baik	3	15
Jumlah	20	100



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Tentang *System of Rice Intensification* dan Jajar Legowo Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan petani dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu baik jika presentase dari frekuensi sebesar 76-100%, cukup jika presentase dari frekuensi sebesar 56-75% dan kurang jika presentase dari frekuensi sebesar <55%. Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa kategori pengetahuan petani mengenai metode *System of Rice Intensification* dan jajar legowo sebelum penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 60%, yang berpengetahuan cukup sebanyak 25% dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15%.

Rata-rata petani tidak mengetahui budidaya padi dengan metode *System of Rice Intensification* sebelum dilakukan penyuluhan dalam bentuk penyampaian materi secara langsung dilapangan. Namun, beberapa petani mengetahui penanaman padi model tanam jajar legowo.

Setelah dilakukan penyampaian materi, pemahaman petani

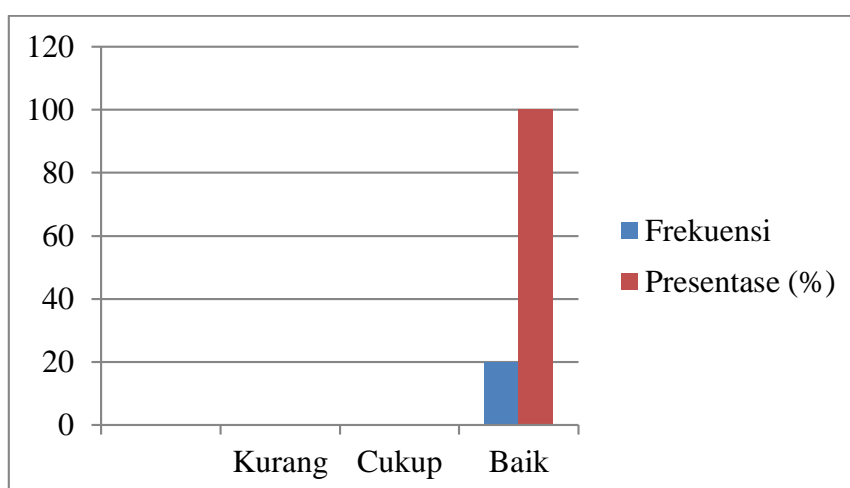
meningkat mengenai prinsip dan tujuan serta keuntungan budidaya padi metode *System of Rice Intensification* ini. Dan petani juga sudah memahami keuntungan penggabungan SRI dengan model tanam jajar legowo. Sehingga menimbulkan minat petani untuk menerapkan program budidaya padi metode *System of Rice Intensification* dengan model tanam jajar legowo dalam upaya peningkatan produktivitas padi.

Pengetahuan Petani Mengenai *System of Rice Intensification* dan Jajar Legowo Sesudah Penyuluhan

Sesudah dilakukan penyuluhan tentang *System of Rice Intensification* dan jajar legowo dengan cara memberikan materi secara langsung dilapangan kemudian dilakukan *post-test* untuk mengukur pengetahuan petani. Distribusi frekuensi pengetahuan petani tentang *System of Rice Intensification* dan jajar legowo sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Tentang *System Of Rice Intensification* dan Jajar Legowo Seseudah Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan sesudah penyuluhan		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	20	100
Jumlah	20	100



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Tentang *System of Rice Intensification* dan Jajar Legowo Seseudah Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani langsung bertambah setelah dilakukan penyuluhan secara langsung dilapangan. Hal ini berarti tujuan dan manfaat dari program ini telah tercapai yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan petani padi di Desa empat Balai.

Meningkatkan produktivitas padi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, petani yang menerapkan metode *system of Rice Intensification* dengan model tanam jajar legowo akan meningkatkan produktivitas padi. Hal ini terlihat

dari banyaknya rumpun padi yang tumbuh dikarenakan optimalnya unsur hara yang diterima padi dari sinar matahari maupun pupuk. Dengan meningkatnya produktivitas padi otomatis akan meningkatkan pendapatan petani.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan dan memberikan kuisioner pre and post-test, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani telah berkembang dan petani mau untuk mengadopsi inovasi ini yaitu berupa penanaman padi metode *System of Rice Intensification* (SRI) dengan Model Tanam Jajar Legowo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2013. *Sistem Tanam Legowo*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2014. *Sistem Tanam Legowo*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bangkinang. 2017. *Bangkinang Dalam Angka 2016*. Kampar
- Hatta, Muhammad. 2012. *Uji Jarak Tanam Legowo Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Padi Pada Metode SRI*. Fakultas Pertanian Unsyiah. Banda Aceh. Vol. 16 No.2.
- Nurwita, E.S. 2009. *Pertumbuhan Dan Produksi Padi Yang Ditanam Dengan Metode System of Rice Intensification (SRI) Di Desa Limo, Depok, Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.